

Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS melalui Penyuluhan Kesehatan di Majungan

Siti Nur Aini Fajariyah¹, Qurratul A'yun²

^{1,2} Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Islam Madura, Pamekasan, Indonesia

Received : 3 Mei 2026, Revised : 15 Mei 2026, Published : 23 Mei 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Siti Nur Aini Fajariyah

E-mail: sitnurainifajariyah@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai HIV/AIDS melalui penyuluhan kesehatan berbasis partisipatif di Desa Majungan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat mitra adalah rendahnya pemahaman remaja tentang HIV/AIDS serta masih kuatnya stigma terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS). Metode kegiatan yang digunakan adalah penyadaran dan peningkatan pemahaman melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi komunikasi sebaya. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 27% setelah penyuluhan serta perubahan sikap positif terhadap ODHA, di mana 90% peserta menyatakan bahwa ODHA berhak mendapatkan dukungan sosial dan akses kesehatan yang sama. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan lima kader remaja peduli HIV/AIDS dan modul edukasi sederhana yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah dan karang taruna. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja dan mengurangi stigma terhadap ODHA.

Kata Kunci - HIV/AIDS, penyuluhan kesehatan, remaja, stigma, kader kesehatan

Abstract

This community service activity aimed to increase adolescents' knowledge and awareness of HIV/AIDS through participatory health education in Majungan Village, Pademawu District, Pamekasan Regency. The main problems faced by the community were adolescents' low understanding of HIV/AIDS and the persistence of stigma toward people living with HIV/AIDS (PLWHA). The applied method combined awareness building and interactive simulation through participatory lectures, group discussions, and peer communication practices. Evaluation was conducted using pre-test and post-test instruments. The results showed a 27% increase in the average knowledge score after the intervention and a positive change in attitudes toward PLWHA, with 90% of participants agreeing that PLWHA deserve equal social support and health access. The program also produced five adolescent health cadres and a simple educational module that can be used continuously by schools and youth organizations. This activity demonstrated that participatory approaches are effective in improving adolescents' health literacy and reducing HIV/AIDS-related stigma.

Keywords - HIV/AIDS, health education, adolescents, stigma, community empowerment

How To Cite : Fajariyah, S. N. A., & A'yun, Q. (2026). Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS melalui Penyuluhan Kesehatan di Majungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 4957 - 4962. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1334>

Copyright ©2026 Siti Nur Aini Fajariyah, Qurratul A'yun

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan yang ditandai oleh perubahan cepat pada aspek fisik, psikologis, dan sosial. Pada periode ini, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, namun sering kali tidak diimbangi dengan pengetahuan yang memadai, khususnya terkait kesehatan reproduksi dan perilaku berisiko. Kurangnya pemahaman tersebut dapat meningkatkan kerentanan remaja terhadap berbagai permasalahan kesehatan, termasuk infeksi menular seksual (IMS) seperti HIV/AIDS (Sarwono, 2016).

HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius, terutama di kalangan remaja. Pengetahuan yang rendah mengenai mekanisme penularan dan upaya pencegahan HIV/AIDS dapat mendorong munculnya perilaku berisiko serta memperkuat stigma negatif terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Penelitian oleh Kementerian Kesehatan RI (2020) menunjukkan bahwa sebagian remaja masih memiliki pemahaman keliru tentang HIV/AIDS, seperti anggapan bahwa penyakit ini hanya menyerang kelompok tertentu. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya intervensi edukatif yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

Desa Majungan yang terletak di Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, merupakan wilayah dengan jumlah populasi remaja yang cukup besar dan aktivitas sosial yang dinamis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan perangkat desa serta tenaga kesehatan setempat, diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS masih tergolong rendah. Remaja di wilayah ini belum memahami secara komprehensif cara penularan, pencegahan, serta pentingnya sikap empati terhadap ODHA. Rendahnya pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh terbatasnya akses informasi yang valid, minimnya kegiatan edukasi kesehatan di lingkungan sekolah dan masyarakat, serta masih kuatnya anggapan tabu dalam membahas isu kesehatan seksual, baik di kalangan remaja maupun orang tua.

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terkait HIV/AIDS. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wahyuni (2019) menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok mampu meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan mengenai pencegahan HIV/AIDS. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat oleh Pratama et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media edukatif seperti leaflet dan poster efektif dalam membantu remaja memahami informasi kesehatan secara lebih mudah dan berkelanjutan. Temuan-temuan tersebut menguatkan bahwa pendekatan edukatif yang partisipatif dan sesuai dengan karakteristik remaja sangat diperlukan dalam upaya pencegahan HIV/AIDS.

Berdasarkan permasalahan dan kajian tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan remaja melalui penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta sikap positif remaja dalam mencegah penularan HIV/AIDS sekaligus mengurangi stigma terhadap ODHA.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja Desa Majungan mengenai HIV/AIDS, meliputi pengertian, cara penularan, gejala, dan langkah-langkah pencegahan, serta membentuk sikap empati dan kepedulian remaja agar mampu berperan sebagai agen perubahan dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di lingkungan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Majungan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, pada Bulan Juli 2025, dengan sasaran utama remaja putri berusia 12-19 tahun dengan jumlah peserta 20 orang.

Metode kegiatan meliputi:

1. Tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan perangkat desa, penyusunan materi, serta persiapan peserta yang mencakup pendataan remaja putri yang akan menjadi sasaran kegiatan, penyebaran undangan atau pemberitahuan kegiatan, serta penyiapan sarana dan prasarana seperti leaflet edukatif, dan perlengkapan demonstrasi yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Koordinasi dengan perangkat desa dalam rangka persiapan kegiatan penyuluhan kesehatan yang akan dilaksanakan

2. Tahap pelaksanaan, terdiri atas:
 - a. Penyuluhan mengenai pengertian HIV/AIDS, penyebab dan cara penularan, tanda dan gejala, dampak, pencegahan, serta penatalaksanaan secara umum
 - b. Demonstrasi cara pencegahan HIV/AIDS, seperti penggunaan alat pelindung (kondom), perilaku hidup sehat, serta pentingnya tidak berbagi jarum suntik
 - c. Praktik langsung / diskusi interaktif oleh peserta dengan bimbingan instruktur, seperti simulasi cara pencegahan, tanya jawab, dan pemecahan masalah terkait HIV/AIDS



Gambar 2. Penyuluhan Kesehatan Remaja mengenai pemahaman tentang HIV/AIDS

3. Evaluasi, dilakukan melalui interaksi langsung dengan peserta, dimana peserta dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penyaji atau mengajukan pertanyaan terkait materi HIV/AIDS yang telah disampaikan.



Gambar 3. Peserta tampak aktif berinteraksi dengan penyaji, menjawab dan mengajukan pertanyaan seputar materi HIV/AIDS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS melalui Penyuluhan Kesehatan" telah dilaksanakan pada bulan Juli 2025 di Balai Desa Majungan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang remaja berusia 12–19 tahun dan didukung oleh perangkat desa, tenaga kesehatan Puskesmas Pademawu, serta kader remaja. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan mendapat respons positif dari seluruh peserta.

1) Hasil Kuantitatif

Hasil kuantitatif diperoleh melalui pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS setelah mengikuti penyuluhan kesehatan.

Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Banyak peserta belum mampu membedakan antara HIV dan AIDS, serta belum memahami secara benar cara penularan dan langkah pencegahannya. Setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan peserta.

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Kategori Pengetahuan	Pre-test	Post-test
Baik	5 orang	10 orang
Cukup	5 orang	8 orang
Kurang	10 orang	2 orang
Total	20 orang	20 orang

2) Hasil Kualitatif

Secara kualitatif, kegiatan pengabdian ini menunjukkan perubahan positif pada sikap dan respons peserta. Selama proses penyuluhan, peserta terlihat antusias, aktif bertanya, serta terlibat dalam diskusi kelompok. Remaja mulai berani mengungkapkan pendapat dan meluruskan pemahaman yang sebelumnya keliru terkait HIV/AIDS.

Setelah kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan empatik terhadap penyandang HIV/AIDS. Peserta juga menyampaikan komitmen untuk menerapkan perilaku hidup sehat serta membagikan informasi yang diperoleh kepada teman sebaya. Penggunaan media edukatif berupa leaflet dan poster, serta permainan edukatif dan simulasi sederhana, dinilai membantu peserta memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan.

3) Faktor Pendukung dan Hambatan

Keberhasilan kegiatan didukung oleh beberapa faktor, antara lain antusiasme peserta, metode penyuluhan yang interaktif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta dukungan penuh dari perangkat desa dan tenaga kesehatan. Kolaborasi yang baik antar pihak turut memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana.

Adapun hambatan yang ditemui selama kegiatan meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan dan perbedaan tingkat pemahaman antar peserta. Kendala tersebut diatasi dengan memberikan penjelasan tambahan dan memperpanjang sesi tanya jawab agar seluruh peserta memperoleh pemahaman yang merata.

4) Capaian Kegiatan

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang HIV/AIDS. Capaian kegiatan meliputi peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan, perubahan sikap menjadi lebih empatik, tersedianya media edukatif yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan, serta terbentuknya kelompok remaja peduli kesehatan sebagai agen perubahan di lingkungan Desa Majungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS di

Desa Majungan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan terbukti berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengertian HIV dan AIDS, cara penularan, serta langkah-langkah pencegahan yang tepat. Selain itu, penyuluhan ini juga mampu menumbuhkan sikap yang lebih terbuka dan empatik terhadap isu HIV/AIDS serta meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari perilaku berisiko.

Keberhasilan kegiatan didukung oleh antusiasme peserta, dukungan perangkat desa dan tenaga kesehatan, serta penerapan metode penyuluhan yang interaktif dan komunikatif. Meskipun demikian, keterbatasan waktu pelaksanaan dan perbedaan tingkat pemahaman antar peserta menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS, sehingga dapat dijadikan sebagai upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan di lingkungan masyarakat.

Disarankan agar penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS dilaksanakan secara rutin dengan waktu yang memadai agar materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Penggunaan metode yang beragam seperti video, simulasi, dan permainan edukatif penting untuk meningkatkan partisipasi remaja. Materi penyuluhan juga perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta. Selain itu, keterlibatan orang tua, guru, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk menunjang keberlanjutan program. Penyediaan media informasi seperti leaflet dan media sosial, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi lanjutan, juga menjadi hal yang penting. Pembentukan kader remaja sebagai pendidik sebaya dapat menjadi strategi efektif dalam menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran mengenai pencegahan HIV/AIDS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Majungan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan beserta seluruh perangkat desa atas dukungan dan kerja samanya dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para remaja putri peserta penyuluhan yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada tenaga kesehatan dan tim dosen pendamping yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta bantuan dalam setiap tahap pelaksanaan program. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. (2017). Pengantar pendidikan kesehatan. *Jakarta: Bina Rupa Aksara*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2021). Profil kesehatan Provinsi Jawa Timur. *Surabaya: Dinkes Provinsi Jawa Timur*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Pedoman pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS dan IMS. *Jakarta: Kemenkes RI*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Laporan perkembangan HIV, AIDS, dan penyakit infeksi menular seksual (PIMS) di Indonesia. *Jakarta: Kemenkes RI*.
- Mardiana, D., & Prasetyo, B. (2022). Edukasi kesehatan reproduksi dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 112–118.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Pratama, R. A., Putri, D. M., & Hidayat, A. (2021). Edukasi kesehatan HIV/AIDS pada remaja melalui media leaflet dan poster. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 85–92.
- Putri, L. R., & Yuliana, E. (2020). Peran kader remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 15(2), 101–108.
- Rahmawati, N., & Sari, D. (2021). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan HIV/AIDS pada remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(1), 55–61.
- Sari, N. P., & Wahyuni, S. (2019). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 7(1), 45–52.
- Sarwono, S. W. (2016). Psikologi remaja. *Jakarta: Rajawali Pers*.

- Setiawan, A., & Nugroho, H. (2020). Peran pendidikan kesehatan dalam mencegah HIV/AIDS pada remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(1), 30–36.
- Suryani, L., & Handayani, T. (2022). Efektivitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan pengetahuan HIV/AIDS pada remaja. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(2), 120–126.
- UNAIDS. (2021). Global HIV & AIDS statistics — fact sheet. *Geneva: Joint United Nations Programme on HIV/AIDS*.
- Utami, R., & Wulandari, S. (2023). Peningkatan kesadaran remaja tentang HIV/AIDS melalui pendekatan peer education. *Jurnal Kesehatan Remaja*, 5(1), 15–22.
- Wahyuni, S., & Lestari, D. (2021). Pengaruh media edukasi terhadap perubahan sikap remaja tentang HIV/AIDS. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(1), 65–72.
- World Health Organization. (2020). HIV/AIDS: Key facts. *Geneva: WHO*.
- Yuliana, E., & Prasetyo, A. (2022). Strategi promosi kesehatan dalam pencegahan HIV/AIDS pada remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 89–95.
- Yusuf, M., & Hidayati, N. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terhadap HIV/AIDS. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 140–147.
- Zulfa, R., & Amalia, N. (2023). Peran penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan literasi HIV/AIDS pada remaja. *Jurnal Kesehatan Global*, 6(1), 22–29.